

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.² Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu: prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA At-Thohiriyah Di Desa Pingir Sari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Adapun alasan penulis memilih MA At-Thohiriah ini sebagai lokasi penelitian karena:

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157

² Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), hlm. 59

³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1998), hlm. 160.

1. Lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis religi dan lembaga itu ada pondok pesantrennya. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis religi, MA At-Thohiriyah berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama dan mayoritas siswanya juga sudah mendapat pendidikan agama dari orang tuanya.
2. Adanya beberapa unit pendidikan yang dimiliki yayasan At Thohiriyah antara lain, Pendidikan Formal Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Panti Asuhan semua ini berpengaruh besar terhadap masyarakat yang tinggal di sekitarnya.
3. Banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di MA At-Thohiriah dan memondokkannya, baik dari masyarakat yang dekat dengan pondok maupun yang jauh, maka dari sinilah penulis tertarik untuk menelitinya.

C. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap peran guru Fiqih dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁴ Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan, penulis memanfaatkan alat tulis

⁴ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 96

berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data.

Data yang penulis kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dalam hal ini objek yang dikaji adalah segala hal yang berkaitan dengan MA At-Thohiriyah. Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Marzuki, sumber data primer adalah: Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶ Sedangkan data sekunder adalah: Data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.⁷

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁵ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah,

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta:

guru fiqih, siswa, serta pihak yang terkait dengan kegiatan pengembangan kecerdasan emosional siswa MA At-Thohiriyah Ngantru.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruang bimbingan konseling, ruang kelas, mushola, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan yang ada di MA At-Thohiriyah Ngantru.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lain.⁶ Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka penulis menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. Agar data yang terkumpul bisa lengkap, valid, serta ilmiah, maka penulis menggunakan

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hinindita Offset, 1989), hlm. 55

⁷ *Ibid.*, hlm. 56

teknik-teknik sebagai berikut:

1. Interview

Interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁹ Dalam menggunakan teknik interview ini penulis memakai pedoman interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁰

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian, sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan, dan penulis mengadakan wawancara dengan beberapa informan meliputi kepala sekolah, guru fiqih, siswa, untuk memperoleh data tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MA At-Thohiriah Ngantru Tulungagung.

2. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹¹ Observasi (*Observation*) atau pengamatan

⁸ *Ibid.*, hlm 107

merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Karenanya, kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.¹³

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.⁹

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi adalah: Diarahkan pada tujuan tertentu, dilakukan pencatatan sesegera mungkin, iusahakan sedapat mungkin, hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya¹⁴

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MA At Thohiriyah Ngantru.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 107

yang telah dibuat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan -kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁵ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁶

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Pelaksanaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang diantaranya meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, kondisi guru, kondisi siswa, keadaan sarana dan prasarana belajar yang semua dapat mendukung hasil observasi, wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

¹¹ *Ibid.*, hlm. 317

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³ Dengan begitu, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan proses selanjutnya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, pictogram dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat deskriptif.

3. Verification/penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm. 12

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 14

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan adanya kesimpulan, diharapkan data yang diperoleh menjadi jelas dan dapat dipahami baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pada analisis data ini juga membutuhkan beberapa metode¹⁵:

1. Metode Deskriptif : Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. yaitu peserta didik, guru, proses belajar mengajar di MA At Thohiriah Ngantru.
2. Metode deduktif : Metode deduktif adalah metode pembahasan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, kepada penilaian yang bersifat khusus.
3. Metode Induktif : Dalam teknik ini data yang diperoleh secara

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

¹⁵ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220

sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif.¹⁶ Yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi guru fiqih yaitu bagaimana strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan. Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 65-66.

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.¹⁸ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *check*, *recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Trianggulasi yang dilakukan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 104-105

meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah.

Sedangkan Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁹

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁰ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

¹⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 72

¹⁵ Arikunto, *Prosedur*, hlm. 135.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan

dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Peran strategi guru fiqih dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dapat ditransformasikan/ dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait strategi guru fiqih dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantaban dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri.

Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa tahap untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²¹ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 206.

kepada Kepala sekolah serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pendahuluan

- a. Menyusun rencana penelitian yang meliputi pembuatan proposal skripsi dan seminar proposal skripsi.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan ke kantor BAK.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi, seperti guru, siswa, dan orang-orang yang terkait dengan proses penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian data
- b. Persiapan diri, seperti penampilan menyesuaikan dengan adat istiadat obyek penelitian.
- c. Memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti harus mempelajari bahasa/symbol yang digunakan serta menjalin keakraban dengan subyek penelitian.
- d. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

e. Menentukan waktu.

3. Tahap Analisis Data

a. Konsep dasar analisis data.

b. Menentukan tema dan merumuskan temuan.

c. Menganalisis berdasarkan temuan.